

# **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT JAKA MARINTAMA**

**Oleh:**

**Leticia Khosasih**

The purpose of this research is to know whether revenue and expenses recognition in PT. Jaka Marintama are based on financial accounting standards. Types of this research is in form of descriptive research with case study in PT Jaka Marintama and the research object is information and data from PT. Jaka Marintama for period year 2020 and analyzing the income statement according to financial standards. Data which is collected is secondary data include presentation of financial statement, journal entries, transaction and other information which is related with this research. The research result shows that revenue and expense method applied by PT Jaka Marintama is not in accordance with financial accounting standard. The company recognized the revenue and expense by using accrual basis method. Some revenues is not fully recognized when the service is delivered to customer. Recognition of revenue is not in accordance with financial accounting standard at the time of the transaction with result that the information cannot be useful and relevant. The company should consider the revenue to have occurred when the transaction has been conducted so with result that accounting data reflects the actual condition of the company. The revenue that is not recorded for service delivered to customer is Rp 542,812,714.00. The company conducts recording of sales advance as revenue in amount of Rp 161,173,693.00. Some payments are recognized as revenue in amount of Rp 161,173,693.00 although the company does not provide service in the period. The company also does not record some expenses properly in amount of Rp 188,433,057.00. The company records some expenses without considering the occurrence of transaction. There is increasing of net income in amount of Rp 193,205,964.00 with implementation financial accounting standard. Net income in the company is Rp 788,400,154.00. The net income after implementation of financial accounting standard is Rp 981,606,118.00.

*Keywords: Revenue, Expense and Financial Statement.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama mencari keuntungan. Pada umumnya setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil pasti memiliki catatan laporan keuangan dimana laporan keuangan wajib dilaporkan secara wajar yang dapat

memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik dan kebijakan akuntansi, pemilihan metode dan teknik akuntansi yang dapat mempengaruhi pengakuan pendapatan dan beban.

Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lain dalam penyelesaian aset atau kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengeluaran aset atau penggunaan lain dari aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) yang disebabkan oleh penyerahan atau pembuatan barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi atau pusat operasi perusahaan.

Perlakuan akuntansi pendapatan dan pengeluaran merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu usaha. Semakin baik perlakuan akuntansi pendapatan dan beban, maka semakin baik pula informasi keuangan yang diperoleh suatu entitas untuk selanjutnya digunakan dalam pengambilan keputusan guna mendukung perkembangan dan kemajuan perusahaan. Sebaliknya, semakin buruk perlakuan akuntansi pendapatan dan beban, semakin buruk informasi keuangan yang akan diperoleh suatu entitas untuk digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai perkembangan dan kemajuan suatu entitas.

Pendapatan dan beban merupakan masalah penting yang harus dipahami oleh perusahaan sebagai sumber keuntungan perusahaan yang berasal dari pendapatan dan beban sehingga dapat diketahui pengakuan pendapatan dan beban bagi perusahaan agar tidak terjadi kesalahan pencatatan. Beberapa perusahaan mengabaikan dan mempertimbangkan isu-isu penting perlakuan akuntansi pendapatan dan beban, tetapi kesalahan pada perlakuan akuntansi pendapatan dan beban akan

berdampak besar pada laba rugi bisnis yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan bisnis.

Pengakuan pendapatan dan beban adalah saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban bagi perusahaan. Evaluasi pengakuan pendapatan dan beban dalam laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah penerapan pengakuan pendapatan dan beban telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Metode yang digunakan untuk mengakui pendapatan dan beban adalah cash basis dan accrual basis. Jika basis kas digunakan, pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Jadi, transaksi pendapatan dan beban yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi yang melibatkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (pengeluaran). Dan jika basis akrual digunakan, pendapatan diakui pada saat pendapatan dihasilkan dan beban diakui pada saat beban terjadi. Sehingga yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi pendapatan dan beban tanpa memperhatikan arus kas masuk dan arus kas keluar dan jika terdapat piutang maka pendapatan dan beban akan diakui.

Pada prinsipnya pendapatan harus memperhatikan penerapannya sesuai dengan PSAK No. 23 agar dapat konsisten dan pendapatan dalam suatu periode tertentu tidak dinyatakan secara material terlalu besar atau kecil, sehingga harus sesuai dengan transaksi dan memenuhi kebutuhan penyusunan laporan keuangan yang tepat sehingga penilaian tersebut wajar dalam penyajian laporan keuangan. Mengingat pentingnya arti pendapatan bagi perusahaan dan masalah yang mungkin

timbul dalam pengakuan pendapatan dan beban di perusahaan, mendorong peneliti untuk membahas masalah “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan pada PT Jaka Marintama”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah metode pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh PT. Jaka Marintama sesuai Standar Akuntansi Keuangan ?

## 1.3. Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan, maka penulis hanya akan fokus mengkaji pengakuan pendapatan dan beban sesuai PSAK No. 23 Tahun 2020 di PT. Jaka Marintama dan pengaruhnya terhadap laporan laba rugi.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah analisis pendapatan dan beban pada PT. Jaka Marintama diterapkan secara optimal dan berdasarkan standar akuntansi keuangan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Laporan Keuangan

Menurut Wahyudiono (2018, p.10), laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Priyatno (2018, p.89), laporan keuangan merupakan laporan yang menginformasikan tentang posisi keuangan perusahaan yang tersusun

secara rinci dan lengkap yang meliputi neraca, laba rugi dan sebagainya.

Menurut Spiceland (2020, p.25), unsur-unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Aset

Aset adalah kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

#### 2. Kewajiban

Liabilitas adalah kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang timbul dari kewajiban saat ini dari entitas tertentu untuk mentransfer aset atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

#### 3. Ekuitas (atau aset bersih)

Ekuitas disebut ekuitas pemegang saham atau ekuitas pemegang saham untuk sebuah perusahaan, itu adalah kepentingan residual dalam aset suatu entitas yang tersisa setelah dikurangi kewajibannya.

#### 4. Investasi oleh pemilik

Investasi oleh pemilik adalah peningkatan ekuitas suatu perusahaan bisnis tertentu yang dihasilkan dari transfer sesuatu yang bernilai kepadanya dari entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan kepentingan kepemilikan di dalamnya.

#### 5. Distribusi ke pemilik

Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas perusahaan tertentu yang dihasilkan dari transfer ke pemilik.

#### 6. Penghasilan komprehensif

Pendapatan komprehensif adalah perubahan ekuitas perusahaan bisnis selama periode dari transaksi dan peristiwa dan keadaan lain dari sumber nonpemilik. Ini mencakup semua perubahan ekuitas selama suatu periode

kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik.

#### 7. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

#### 8. Biaya

Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aset atau timbulnya kewajiban selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

#### 9. Keuntungan

Keuntungan adalah peningkatan ekuitas dari transaksi periferal atau insidental suatu entitas. Kerugian mewakili penurunan ekuitas yang timbul dari transaksi periferal atau insidental dari suatu entitas.

### **2.2 Pengakuan Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018, p.16), penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aset atau penurunan kewajiban (misalnya, kenaikan bersih aset yang timbul dari penjualan barang atau jasa atau penurunan kewajiban yang timbul dari pembebasan pinjaman yang masih harus dibayar). Prosedur yang biasanya

dianut dalam praktik untuk mengakui penghasilan, seperti misalnya ketentuan bahwa penghasilan telah diperoleh, merupakan penerapan kriteria pengakuan dalam kerangka dasar ini. Prosedur semacam ini pada umumnya dimaksudkan untuk membatasi pengakuan penghasilan pada pos-pos yang dapat diukur dengan andal dan memiliki tingkat kepastian yang cukup.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018, p.23.3), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018, p.23.6), pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- (a) entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- (b) entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- (c) jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- (d) kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut; dan
- (e) biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018, p.17), beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti

pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aset (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aset tetap). Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching of costs with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama, misalnya berbagai komponen beban yang membentuk beban pokok penjualan (*cost or expense of goods sold*) diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Namun demikian, penerapan konsep *matching* dalam kerangka dasar ini tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018, p.17), jika manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aset seperti aset tetap, goodwill, paten dan merek dagang. Dalam kasus semacam itu, beban ini disebut penyusutan atau amortisasi. Prosedur alokasi ini dimaksudkan untuk mengakui beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat ekonomi aset yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018, p.17), beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aset. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul kewajiban akibat garansi produk.

Menurut Sulistiyowati (2018, p.111), pengakuan biaya atau beban dalam prinsip keterkaitan, dapat digolongkan dalam 3 (tiga) kategori:

- a. Pada saat pengakuan pendapatan yang terkait  
Beban diakui pada saat pengakuan pendapatan yang terkait dengan beban tersebut.  
Contoh: beban (harga) pokok penjualan (HPP) diakui bersamaan pada waktu mengakui pendapatan atas penjualan barang/jasa terkait.
- b. Dialokasikan selama beberapa periode  
Beban dialokasikan secara rasional dan sistematis selama beberapa periode akuntansi.  
Contoh : Pengakuan beban yang terkait dengan penggunaan aktiva tetap dengan cara disusutkan dan aktiva tidak berwujud (misal paten, merek dagang) dengan cara diamortisasi.
- c. Segera diakui pada saat terjadinya  
Beban segera diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, misalnya beban penjualan dan administrasi

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Jaka Marintama di Jl. Mangkubumi No.13AB. PT. Jaka Marintama adalah perusahaan ekspedisi barang import. Penelitian dilakukan mulai Januari 2021. Unit data yang akan digunakan adalah informasi dan data dari jurnal, bukti transaksi dan laporan laba rugi PT. Jaka Marintama periode tahun 2020 dan menganalisa laporan laba rugi sesuai Standar Keuangan.

Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan laba rugi tahun 2020 dan rincian entri jurnal tahun 2020, bukti transaksi (transaksi pembelian atau penjualan) tahun 2020. Untuk menganalisis data, penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Wawancara dengan karyawan PT. Jaka Marintama untuk mengumpulkan informasi tentang transaksi dan laporan laba rugi tahun 2020,
- b. Dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang akan digunakan seperti bukti transaksi dan laporan laba rugi tahun 2020.
- c. Pengamatan terhadap data yang diberikan dan menganalisis data atau membandingkan data dengan standar keuangan.

Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data dari perusahaan berupa laporan keuangan laba rugi sebelum dilakukan analisis pengakuan penghasilan dan beban terhadap kewajaran laporan laba rugi berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Jaka Marintama.
2. Mengevaluasi setiap akun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang terdiri dari pendapatan, beban pendapatan, beban umum dan beban lainnya berdasarkan data

yang ada yang dikumpulkan oleh penulis dari perusahaan

3. Membahas dan menganalisis data yang ada dengan mengacu pada PSAK.
4. Menyusun laporan keuangan laba rugi setelah dilakukan analisis pengakuan atas penghasilan dan beban terhadap kewajaran laporan laba rugi berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Jaka Marintama.
5. Menyampaikan hasil pembahasan sesuai dengan permasalahan dan memberikan rekomendasi atau saran kepada perusahaan yang bersangkutan akan pentingnya pengakuan pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan laba rugi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

#### **4. PEMBAHASAN**

Laporan keuangan secara singkat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang mencatat dan meringkas semua transaksi keuangan yang dilakukan dalam suatu bisnis dalam suatu periode tertentu. Dalam membuat laporan keuangan perlu diperhatikan untuk memenuhi standar yang ditentukan dalam Standar Akuntansi Keuangan. Kemudian, PT. Jaka Marintama mencatatkan laba tahun 2019 terkait kegiatan di tahun 2019. Setelah dilakukan analisis terhadap pengakuan pendapatan dan beban di perusahaan, dapat diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan pengakuan pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Perbandingan laporan laba rugi pada perusahaan dan setelah penerapan standar akuntansi keuangan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Laporan Laba Rugi Sebelum dan Setelah**  
**Penerapan Standar Akuntansi Keuangan**

<b>Keterangan</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Standar Akuntansi Keuangan</b>
Pendapatan	43.546.493.773	43.928.132.794
Biaya pendapatan	34.408.844.842	34.408.844.842
<b>Labanya kotor</b>	<b>9.137.648.931</b>	<b>9.519.287.952</b>
<b>Biayanya usaha</b>		
Biayanya penjualan	1.480.014.101	1.668.447.158
Biayanya umum dan administrasi	4.173.905.818	4.173.905.818
<b>Labanya usaha</b>	<b>3.483.729.012</b>	<b>3.676.934.976</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lainnya</b>		
Biayanya bunga	(1.009.329.428)	(1.009.329.428)
Biayanya Murabahah	(528.047.601)	(528.047.601)
Biayanya bank	(49.515.502)	(49.515.502)
Labanya (rugi) selisih kurs	41.530.224	41.530.224
Pendapatan bunga	12.375.502	12.375.502
Lain-lain bersih	(759.807.668)	(759.807.668)
<b>Total beban lainnya</b>	<b>(2.292.794.473)</b>	<b>(2.292.794.473)</b>
<b>Pendapatan sebelum pajak</b>	<b>1.190.934.539</b>	<b>1.384.140.503</b>
Pajak penghasilan	(402.534.385)	(402.534.385)
<b>Labanya bersih</b>	<b>788.400.154</b>	<b>981.606.118</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan laba bersih sebesar Rp 193.205.964,-. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan pendapatan sebesar Rp 381.639.021,- dan peningkatan beban sebesar Rp 188.433.057,-. Peningkatan pendapatan terjadi karena perusahaan tidak mencatatkan sebagian pendapatan dari penyerahan jasa pada tahun 2019 meskipun faktur telah dikirimkan ke pelanggan pada tahun 2019. Perusahaan juga mencatat uang muka penjualan

sebagai pendapatan. Kondisi ini tidak sesuai dengan metode accrual basis dalam pencatatan transaksi. Peningkatan beban terjadi karena perusahaan tidak mencatat biaya listrik, air dan telepon pada bulan Desember 2019 pada periode akuntansi tahun 2019. Perusahaan mencatat beberapa pengeluaran tanpa mempertimbangkan terjadinya transaksi. Perusahaan tidak mencatat biaya karena perusahaan tidak menerima tagihan dari pemasok atau penyedia jasa. Perseroan masih mencatatkan laba bersih sebesar Rp 788.400.154,-. Laba bersih tersebut tergolong kecil sebesar Rp 193.205.964,- karena perusahaan tidak mengakui pendapatan tambahan pada tahun 2019. Perusahaan telah memberikan layanan kepada pelanggan pada tahun 2019 meskipun pembayaran tidak diterima. Berdasarkan standar akuntansi keuangan, pendapatan tidak boleh dicatat dalam laporan laba rugi ketika dana atau kas belum diterima. Harus dicatat pada saat terjadinya transaksi yang akan dicatat sebagai piutang. Pengakuan pendapatan dan beban yang tidak tepat dapat memberikan laba bersih yang tidak tepat yang dapat menyajikan informasi yang tidak benar untuk berbagai tujuan seperti pemasok, bank dan kantor pajak.

## **5 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah metode pendapatan dan beban yang diterapkan PT Jaka Marintama tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Perusahaan mengakui pendapatan dan beban dengan menggunakan metode basis akrual. Beberapa pendapatan tidak sepenuhnya diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan. Pengakuan pendapatan tidak

sesuai dengan standar akuntansi keuangan pada saat terjadinya transaksi sehingga informasi tersebut tidak dapat berguna dan relevan. Perusahaan harus mempertimbangkan pendapatan yang telah terjadi pada saat transaksi telah dilakukan sehingga data akuntansi mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pendapatan yang tidak dicatat untuk jasa yang diberikan kepada pelanggan adalah Rp 542.812.714,00. Perusahaan melakukan pencatatan uang muka penjualan sebagai pendapatan sebesar Rp 161.173.693,00. Beberapa pembayaran diakui sebagai pendapatan sebesar Rp 161.173.693,00 meskipun perusahaan tidak memberikan jasa pada periode tersebut. Perusahaan juga tidak mencatat beberapa beban dengan baik sebesar Rp 188.433.057,00. Perusahaan mencatat beberapa beban tanpa mempertimbangkan terjadinya transaksi. Terjadi peningkatan laba bersih sebesar Rp 193.205.964,00 dengan penerapan standar akuntansi keuangan. Laba bersih perusahaan sebesar Rp 788.400.154,00. Laba bersih setelah penerapan standar akuntansi keuangan adalah Rp 981.606.118,00.

## 5.2 Saran

1. Perusahaan harus menerapkan metode akuntansi yang baik agar pencatatan pendapatan dan pengeluaran dapat dilakukan dengan baik dengan penerapan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar akuntansi keuangan mampu memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu sehingga dapat dievaluasi oleh

perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Perusahaan perlu mempertahankan pengukuran pendapatan dan beban yang telah dilakukan karena mencerminkan nilai wajar dari pendapatan dan beban. Perusahaan juga perlu menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu karena kemungkinan tidak tertagihnya piutang selalu ada dan mempengaruhi pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brahim, M. (2020). *Akuntansi Keuangan Lembaga*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Gie. (2020). *Biaya dan Beban: Pengertian, Perbedaan, dan Contohnya pada Akuntansi*. Diperoleh pada 27 Januari 2021 dari <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-dan-perbedaan-biaya-dan-beban/>.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kieso, D. (2020). *Intermediate Accounting*. New York : John Wiley & Sons Inc.
- Martina. (2019). *Mengenal Berbagai Macam Beban (Expense) dalam Akuntansi*. Diperoleh pada 27 Januari 2021 dari

<https://ukirama.com/en/blogs/mengenal-berbagai-macam-beban-expense-dalam-akuntansi>.

Wood, F. (2020). *Business Accounting Basics*. New York : Prentice Hall.

Needles, B. (2020). *Principles of Accounting*. Ohio : South Western Cengage Learning.

Norton, C. L. (2020). *Using Financial Accounting Information*. Ohio : South Western Cengage Learning.

Priyatno, Dwi. (2018). *Laporan Keuangan MYOP & Peachtree*. Jakarta : Penerbit Best Publisher.

Resmi, S. (2015). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Spiceland, J. D. (2020). *Intermediate Accounting*. New York : McGraw Hill.

Stolowy, H. (2018). *Financial Accounting and Reporting a Global Perspective*. Ohio : South Western Cengage Learning.

Sulistiyowati, L. (2018). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Elex Media Komputindo.

Wahyudiono, B. (2018). *Mudah Membaca Laporan Keuangan : Perusahaan Jasa, Dagang, Pabrikasi dan Bank*. Jakarta : Penerbit Raih Asa Sukses.

Warren, C. (2018). *Accounting*. Ohio : South Western Cengage Learning.